BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (MMR) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan pelayanan kesehatan dan keluarga berencana di suatu negara. (Abdullah et al., 2024). Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2024).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia, AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup (kh) dan AKB 24 per 1.000 kh Hasil tersebut masih jauh dari tujuan capaian MDGs 2015 yaitu AKI sebesar 102 per 100.000 kh dan AKB menjadi 23 per 1.000 kh Dalam RPJMN 2014-2019, pemerintah menargetkan penurunan AKI dari 205/100.000 kelahiran menjadi 276/100.000 kelahiran hidup. (Bonita et al., 2020)

Angka Kematian Ibu di Jawa Barat sebesar 116/100.000 kelahiran hidup, AKB 3,4/1000 kh atau 3.077 bayi meninggal dan AKN 3,1/1.000 kh (84,63 %). Jumlah kematian bayi di Kabupaten Bandung berjumlah 204 kasus dengan penyebab terbanyak Asfiksia 45 kasus (22,06%), BBLR 98 kasus (48,04%), TN 2 kasus (0,98%) Kelainan kongenital sebanyak 18 kasus (8,82%), Ikterus 1 kasus (0,49%), Sepsis 8 kasus (3,92%), Pneumonia 2 kasus (0,98%), Diare 1 kasus (0,49%) dan sebab lain 29 kasus (14,22%) dengan jumlah bayi lahir mati 77 kasus. Penyebab kematian ibu bersalin tertinggi di Kabupaten Bandung adalah Perdarahan 48,72%, diikuti oleh Hipertensi dalam Kehamilan 28,21%, sebab Lain 17,95%, Decompensatio Cordis 5,13% dan Infeksi. Angka kejadian rupture perineum di TPMB R dalam 3 bulan terakhir adalah sekitar 30%. (Bonita et al., 2020)

Salah satu penyebab utama kematian ibu di negara berkembang adalah faktor obstetri langsung, yaitu perdarahan postpartum, infeksi dan eklamsi. Kelainan perdarahan postpartum yang terjadi pada kala ketiga (kala uri) yaitu retensio placenta, inversio uteri, dan perdarahan robekan jalan lahir. Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang terjadi dalam waktu 24 jam pertama. (Nurulicha, 2015).

Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Hingga tahun 2018 angka kematian ibu masih berada pada angka yang cukup tinggi yaitu 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dimana angka tersebut menempatkan Indonesia menjadi urutan kedua setelah Laos di ASEAN (Kemenkes, 2018). Pada periode pasca persalinan dapat terjadi berbagai macam komplikasi seperti perdarahan yang diakibatkan oleh atonia uteri, retensio plasenta, dan ruptur perineum. (Sari et al., 2023)

Asuhan Kebidanan Komprehensif atau *Continuity Of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dimulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB. Asuhan Kebidanan Komprehensif atau *Continuity Of Care* (COC) merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin. Asuhan kebidanan komprehensif diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. (Liana Devi Oktavia & Astri yulia Sari Lubis, 2024)

Bidan berperan penting dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan agar Ibu dapat menjalani masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana tanpa adanya masalah, penyulit, dan komplikasi. (Lubis et al., 2024)

Berdasarkan fenomena dari data yang telah dikaji maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian tentang “Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Holistik Pada Ny. Y Di TPMB R Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis menyimpulkan “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Holistik Islami Pada Ny. Y Di TPMB R Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung”?.

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Holistik Islami Pada Ny. Y Di TPMB R Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. Y secara *Continuity Of Care* Holistik
- 2) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. Y secara *Continuity Of Care* Holistik
- 3) Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. Y secara *Continuity Of Care* Holistik
- 4) Mampu melakukan asuhan kebidanan neonates, bayi, balita dan anak pada Bayi Ny. Y secara *Continuity Of Care* Holistik
- 5) Mampu melakukan asuhan kebidanan kb pada Ny. Y secara *Continuity Of Care* Holistik..

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan dimulai dari asuhan pada masa kehamilan, asuhan pada persalinan, asuhan pada bayi baru lahir sampai dengan asuhan pada pemilihan alat kontrasepsi dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan

ilmu pengetahuan tentang kebidanan serta asuhan kebidanan secara komprehensif kedepannya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi

Mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, kelahiran, bayi baru lahir, masa nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan kontrasepsi lainnya serta menilai keterampilan siswa dalam asuhan kebidanan, dengan tujuan untuk pelatihan bidan yang berkualitas, profesional dan mandiri.

2) Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam praktik kebidanan kemudian menerapkannya secara langsung dalam memberikan pelayanan kebidanan komprehensif dimulai dari kehamilan, kelahiran, bayi baru lahir, nifas, bayi baru lahir, hingga pemilihan metode kontrasepsi.

3) Bagi Klien

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta pelayanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pemilihan metode kontrasepsi sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.